



Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan

(Studi pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Arshi Naisya Wahyuni¹, Anwar², Andi Mustika Amin³, Nurman⁴,
Annisa Paramaswary Aslam⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: ¹arshiinw@gmail.com, ^{2*}anwar@unm.ac.id, ³andimustika@gmail.com, ⁴nurman_divia@yahoo.co.id,
⁵annisa.paramaswary@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of asset growth and capital structure on profitability in Food and Beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data collection method used is secondary data from financial reports of Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 43 companies and 16 samples were obtained using purposive sampling. The results of this study partially 1. Asset growth has a positive and insignificant effect on profitability. This is supported by the company PT Tri Banyan Tbk which experienced a decline in asset growth for 5 consecutive years. 2. Capital structure has a negative and significant effect on profitability. This shows that if the capital structure of a Food and Beverage company increases, profitability will decrease and vice versa. 3. Simultaneously, Asset growth and capital structure have a significant effect on profitability. This shows that if asset growth and capital structure increase or decrease, it will affect profitability in Food and Beverage companies.*

Keywords: *Asset Growth, Capital Structure, Profitability*

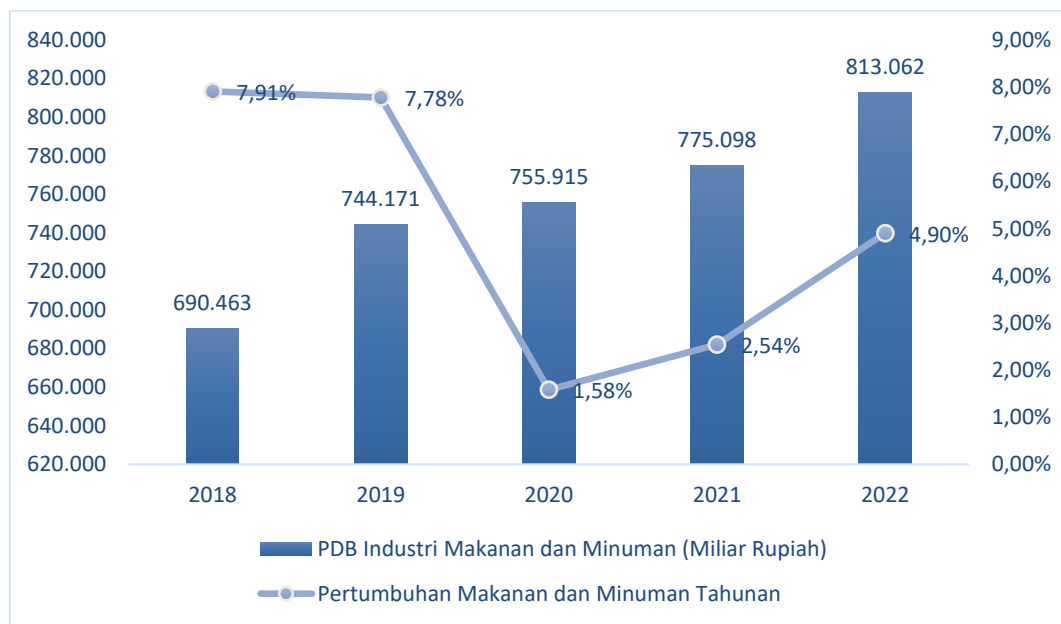
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan diperoleh 16 sampel dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian ini secara parsial 1. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh perusahaan PT Tri Banyan Tbk yang mengalami penurunan pertumbuhan aset selama 5 tahun berturut-turut. 2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal pada perusahaan Food and Beverage mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun dan begitu juga sebaliknya. 3. Secara simultan, Pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan aset dan struktur modal mengalami peningkatan atau penurunan, maka akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage.

Kata Kunci: Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat yang diikuti oleh ketatnya persaingan usaha. Kompetisi yang semakin ketat dapat menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam waktu yang panjang. Untuk menghadapi ketatnya persaingan dan meningkatkan laba dalam sebuah perusahaan maka perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya [1].

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari supplier. Namun, mereka membeli bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi sehingga tercipta barang jadi yang siap digunakan. Menurut data dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, pada kuartal I tahun 2020, sektor manufaktur mengalami kontraksi dengan angka sebesar 45,64%. Angka ini menunjukkan penurunan dari 51,50% yang tercatat pada kuartal IV-2019. Penurunan pertumbuhan terjadi hampir di semua bagian sektor manufaktur, kecuali pada subsektor makanan, minuman dan tembakau.



Gambar 1. Pertumbuhan Industri Pengolahan Makanan dan Minuman Terhadap PDB Industri Makanan dan Minuman

Industri Food and Beverage tumbuh positif sebesar 3,49% pada kuartal III 2021. Hal itu terjadi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kembali meningkat positif mencapai 3,51 persen. Selain itu, peran industri Food and Beverage dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional juga terlihat dari peningkatan kontribusinya terhadap industri pengolahan nonmigas yang mencapai 38,91% dalam periode yang sama.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah [4].

Pertumbuhan aset adalah peningkatan nilai atau jumlah aset suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan aset dapat di ukur dengan melihat perubahan nilai total aset dari

satu periode ke periode lainnya. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaannya dari modal-modal yang dihimpun dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan *Return On Assets* (ROA) Return on Assets (ROA) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. ROA memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Dibawah ini terdapat total rata-rata pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* periode 2018-2022.

Tabel 1. Total Rata-Rata Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Periode 2018-2022.

No.	Tahun	Pertumbuhan Aset (%)	Struktur Modal (%)	ROA (%)
1.	2018	6,66	39	5,8
2.	2019	5,96	39	4,0
3.	2020	8,58	59	7,8
4.	2021	11,64	47	3,9
5.	2022	8,06	45	3,4

Dari tabel 1. diatas pada tahun 2019 dan 2022 pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas mengalami penurunan secara bersamaan. Struktur modal dan *Return on Assets* menurun disebabkan oleh perusahaan yang memiliki nilai aset yang cenderung rendah dari tahun sebelumnya. Pada pertumbuhan aset, total aset perusahaan tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2019, ini mencerminkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Pada struktur modal, sebagian besar perusahaan memiliki nilai liabilitas yang tinggi pada tahun 2018 dan total aset yang rendah pada tahun 2019. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki lebih banyak kewajiban dari pada nilai aset bersihnya yang dapat didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham. Situasi ini dapat menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, terutama jika pendapatan tidak mencukupi. Sedangkan pada profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki laba bersih yang lebih rendah dari nilai aset. Hal ini dapat menimbulkan resiko keuangan karean potensi ketidakmampuan untuk melunasi utang atau mempertahankan keseimbangan

keuangan jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan lebih baik mengidentifikasi penyebab ketidakseimbangan ini seperti biaya yang tinggi atau pendapatan yang rendah dan mengambil langkah-langkah untuk menguranginya seperti mengurangi beban utang atau meningkatkan pendapatan.

2. METODE PENELITIAN

Jelaskan metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan. Jelaskan dengan ringkas, tetapi tetap akurat seperti ukuran, volume, replikasi dan teknik pengerjaan. Untuk metode baru harus dijelaskan secara rinci agar peneliti lain dapat mereproduksi percobaan. Sedangkan metode yang sudah mapan bisa dijelaskan dengan memetik rujukan[4-6]. Hindari menulis konsep keilmuan yang sudah umum serta definisi-definisi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [9].

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpul pihak lain [13] Data sekunder tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal laporan keuangan tahunan, selain itu juga diperoleh dari penelitian terdahulu dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [13].. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti [13]. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Merupakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

b) Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2022 berturut-turut.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian, maka dipilih sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mengumpulkan data sekunder baik secara pribadi maupun kelembagaan, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk berbagai tujuan dalam pengolahan dan interpretasi data. Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian dengan menampilkan nilai minimum, maximum, mean, serta standar deviasi dari data yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini, sebagai berikut :

Table 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	80	-.25	.70	.0802	.17157
Struktur Modal	80	.05	.81	.3802	.19132
Profitabilitas	80	-.12	.22	.0775	.06586
Valid N (listwise)	80				

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut : 1.) Berdasarkan data pada tabel 2. terlihat bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* memiliki nilai minimum sebesar -25 yang diperoleh oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan nilai maximum sebesar 70 yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Serta nilai standar deviasi sebesar 0,0854 juga nilai rata-rata sebesar 0,16802. 2.) Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel independen yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,5 yang diperoleh oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan nilai maximum sebesar 81 yang diperoleh PT. Akasha Wira Internasional Tbk

(ADES) serta nilai standar deviasi sebesar 0.19132 juga nilai rata-rata sebesar 0,3802. 3.) Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* memiliki nilai minimum -12 yang diperoleh oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) dan nilai maximum sebesar 22 yang diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) serta nilai standar deviasi sebesar 0,06586 juga nilai rata-rata sebesar 0,0775.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram regression residual yang sudah distandardkan, dengan menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability sig (2 tailed) > α , signifikansi > 0,50. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05863293
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 3, data menunjukkan distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,328, yang berada diatas nilai signifikansi 0,50. Oleh karena itu, data residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi, maka dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi model. Berikut adalah hasil multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.133	.015		8.859	.000		
Pertumbuhan Aset	.047	.039	.122	1.197	.235	.992	1.008
Struktur Modal	-.155	.035	-.450	-4.417	.000	.992	1.008

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4. nilai tolerance untuk variabel pertumbuhan aset adalah 0,992 dengan nilai VIF 1,008, dan variabel struktur modal memiliki nilai tolerance 0,992 dengan nilai VIF 1,008. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen, karena nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari tabel Durbin-Watson, secara umum bisa diambil patokan (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W di atas -2 berarti ada autokorelasi negatif. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.187	.05939	.938

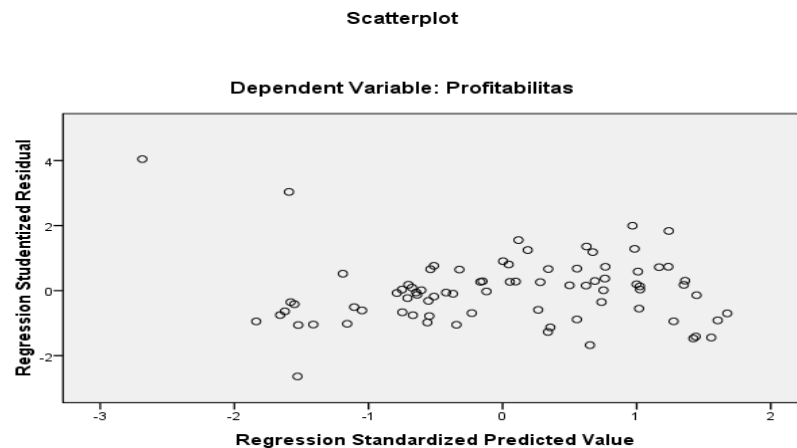
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Aset

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 0,938, yang berada dalam rentang -2 hingga +2 ($-2 < 0,928 < +2$). Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa nilai Durbin-Watson tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini :



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, grafik Scatterplot ini terlihat menyebar secara acak serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara 76sset76le bebas dengan 76sset76le terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan 76sset dan struktur modal terhadap profitabilitas. Berikut hasil olah data regresi linier berganda pada penelitian ini :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.133	.015		8.859	.000		
Pertumbuhan Aset	.047	.039	.122	1.197	.235	.992	1.008
Struktur Modal	-.155	.035	-.450	-4.417	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,133 + 0,047X_1 + (-0,155X_2) + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa : 1.) Nilai konstanta sebesar 0,133 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (pertumbuhan aset dan struktur modal) adalah 0 maka profitabilitas akan terjadi sebesar 0,133. 2.) Koefisien regresi variabel pertumbuhan aset X_1 sebesar 0,047 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan aset akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,047. 3.) Koefisien regresi variabel struktur modal X_2 sebesar -0,155 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel struktur modal akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,155.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas secara individu. Untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas, maka dilakukan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.133	.015		8.859	.000		
Pertumbuhan Aset	.047	.039	.122	1.197	.235	.992	1.008
Struktur Modal	-.155	.035	-.450	-4.417	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil pengujian variabel secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: pertumbuhan aset (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 1,197 < t_{tabel} sebesar 2,160 dengan signifikansi 0,235 > 0,05, maka H_1 ditolak. Ini berarti bahwa Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. struktur modal (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar -4,417 < t_{tabel} sebesar 2,160 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	2	.036	10.077	.000 ^a
	Residual	.272	77	.004		
	Total	.343	79			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Aset

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa F_{hitung} diperoleh nilai sebesar $10,077 > F_{tabel} 3,810$ sebesar dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, maka yang artinya Pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertuki R Square, nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.187	.05939	.938

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Aset

Aset

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 9 nilai R adalah 0,187 atau setara dengan 18,7% yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi sedikit oleh variabel pertumbuhan aset dan struktur modal. Sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun hasil uji-t bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan t_{hitung} sebesar $1,197 < t_{tabel}$ sebesar 2,160 dengan sinifikansi $0,235 > 0,05$ dengan demikian pertumbuhan aset (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini menunjukkan H_1 yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hal ini didukung oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019 memiliki nilai pertumbuhan aset -0,35% dan nilai ROA sebesar 6,14% lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai pertumbuhan aset menjadi 69,58% dan ROA mengalami penurunan menjadi 5,36%. Sebaliknya pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2020 memiliki nilai pertumbuhan aset sebesar 36,02% dan nilai ROA sebesar 14,16%, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan pertumbuhan aset menjadi 26,18% dan mengalami peningkatan oleh ROA sebesar 20,38%. Ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan aset mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage*.

Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Ketika pertumbuhan aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai profitabilitas dapat dilihat dari nilai rata-rata pertumbuhan aset yang dihasilkan perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Penelitian ini didukung oleh Wahidin (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2023) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil uji-t menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-4,417 < t_{tabel}$ sebesar 2,160 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan H_2 yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hal ini didukung oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2019 memiliki nilai DAR sebesar 18,79% dan ROE sebesar 15,47% lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai DAR sebesar 19,53% dan mengalami penurunan pada ROA sebesar 11,61%. Sedangkan pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2020 memiliki nilai DAR sebesar 31,75% dan ROA sebesar 10,13% lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan DAR sebesar 25,71 dan mengalami peningkatan ROA sebesar 13,40%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun, artinya semakin tinggi penggunaan hutang pada aset perusahaan maka laba atau keuntungan yang diperoleh dari aset juga akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Modigliani-Miller (MM) yang mengemukakan bahwa struktur modal suatu perusahaan bukan merupakan faktor penentu nilainya. Struktur modal tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena investor dapat membuat keputusan pembiayaan sendiri untuk mengimbangi struktur modal perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dimana DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh utang yang menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Penelitian ini didukung oleh Ariyasa, dkk (2019), Priscilla (2021) dan Priatna, dkk (2023) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun hasil uji-F menunjukkan bahwa F_{hitung} diperoleh nilai sebesar $10,077 > F_{tabel} 3,810$ sebesar dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, maka yang artinya Pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis (H_3) yang menyatakan pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hal ini didukung oleh PT. Buyung Poetra Sembada (HOKI) pada tahun 2018 memiliki nilai pertumbuhan aset sebesar 31,52% DAR sebesar 25,79% dan ROA sebesar 11,89% lalu pada tahun 2019 memiliki nilai pertumbuhan aset sebesar 11,84%, DAR sebesar 24,40% dan ROA sebesar 12,22. Dari perusahaan tersebut menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan aset dan struktur modal mengalami peningkatan atau penurunan, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji R^2 (*Adjust R Square*) didapat nilai sebesar 18,7%. Dengan demikian besarnya nilai koefisien se seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan aset dan struktur modal pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 18,7% sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini didukung oleh Tandi, dkk (2018), Priscilla (2021), Zulyan, dkk (2023) dan Rosadi (2023) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

REFERENCES

- [1] Yuliana, F. (2014). Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(12), 2-14.
- [2] Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 3(1), 55-68.
- [3] Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 25-33.
- [4] Dwiyantri, D. S. (2020). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016.
- [5] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- [6] Husarei Priatna, I. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 1-14.
- [7] Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [8] Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 55-68.
- [9] Wahidin. (2018). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- [10] Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 –2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- [11] Fauzi, D. R., Ramdhayanti, A., & Masahere, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Asuransi Buana Independent. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(4), 71-80.
- [12] Rosadi, K. D., Mulyatini, N., & Yustini, I. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2012–2021).
- [13] Zulyan, A. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2).
- [14] Anwar, A., Priscilla, Y., & Ramli, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Asset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di BEI. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 190-200.
- [15] UNTARI S, U. N. I. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- [16] RESKIYANI, W. PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2014-2020. *PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADASUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2014-2020*.
- [17] Yanti, R. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'Toraja Cabang Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).